

BAB 3

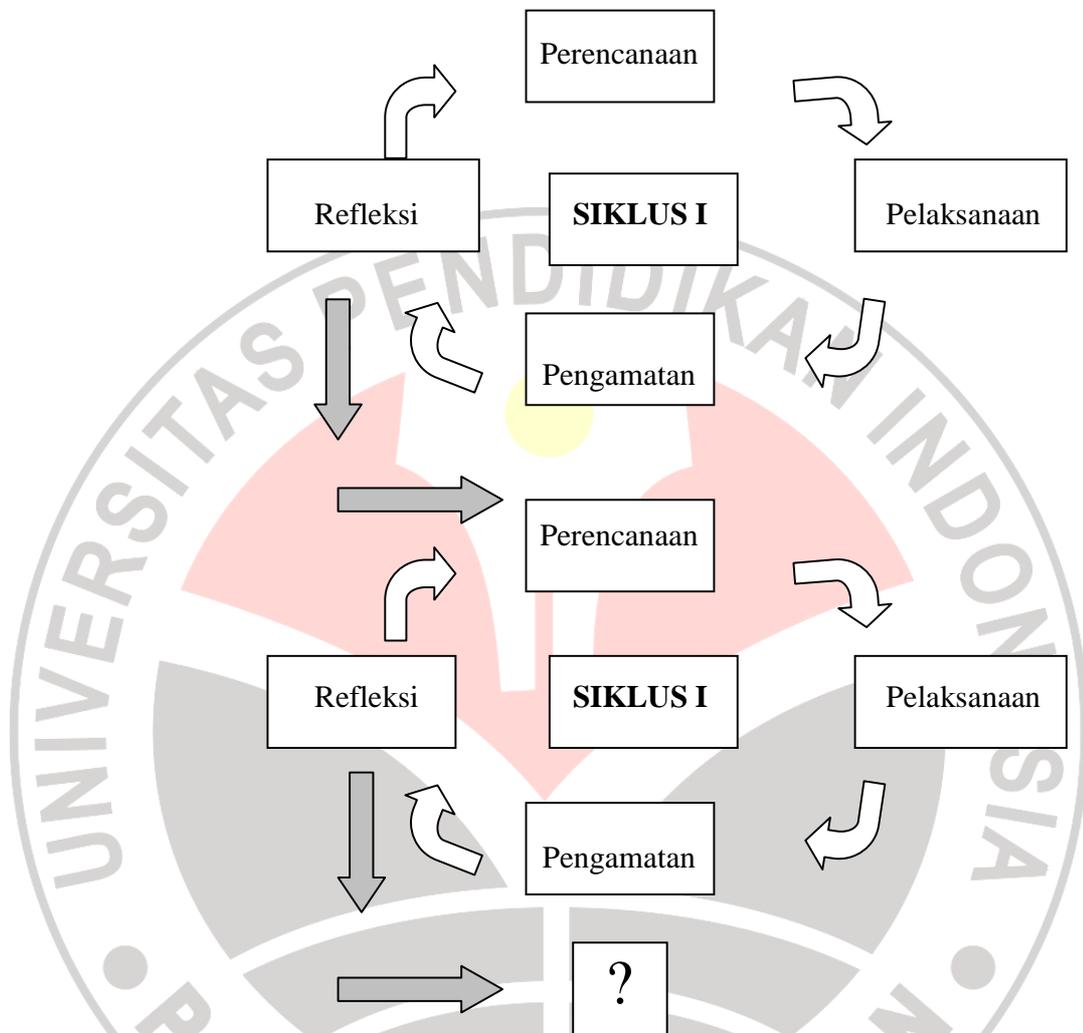
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Brisbol, PA, Open University Press, 1993, halaman 44 (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:6) diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “sebuah bentuk kajian yang reflektif untuk pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik perubahan tersebut dilakukan”. Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mendefinisikan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam hal ini dapat diartikan bahwa kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Arikunto:2005).

Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada pencapaian misi profesional kependidikan yang di emban oleh guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan yang lalu, kemudian mengujicobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas atau implementasi program sekolah.

Berikut merupakan bagan alur penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari alur penelitian menurut Suharsimi (2006:3).



Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan. Setelah itu, dilakukan perencanaan siklus ke-1 untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan. Pelaksanaan pun dilakukan setelah melakukan perencanaan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan merefleksi tindakan pada siklus ke-1.

Setelah siklus ke-1 diketahui hasilnya, maka permasalahan atau kekurangan yang ditemukan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan. Alurnya pun masih sama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Analisis dan refleksi adalah usaha untuk memilih, memilah, serta menggolongkan data. Sedangkan refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru dan memutuskan apakah permasalahan sudah tuntas atau perlu tindakan lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan motivasi siswa adalah metode demonstrasi. Dalam metode ini, selain kemampuan menulis, siswa juga dituntut untuk mengasah kemampuan menyimak, karena pada metode ini terdapat fase demonstrasi langsung yang akan dilakukan oleh guru, dan tentunya diharapkan akan menarik perhatian siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Indikasi yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi dapat diketahui dengan cara respons atau aktivitas yang positif dan nilai yang baik pada tes yang akan dilakukan.

Berikut merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis eksposisi dengan metode demonstrasi.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Tahapan	Kegiatan
Studi Pendahuluan	Dilakukan observasi dengan mewawancarai guru bidang studi Bahasa Indonesia dan beberapa siswa mengenai metode apa saja yang pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, metode pembelajaran apa yang menarik atau memotivasi belajar siswa, dan sebaliknya.
Siklus I	Pada siklus I guru mulai menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan bantuan media <i>power point</i> sebagai penunjang metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan rekaman proses pembuatan makanan dan mendemonstrasikan langkah-langkah membuat karangan eksposisi, khususnya petunjuk. Pada pembelajaran menulis karangan eksposisi, kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan mengadakan tes untuk melihat hasil prestasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
Siklus II	Pada siklus II guru menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan bantuan media gambar berseri sebagai penunjang metode demonstrasi. Media tersebut digunakan dikarenakan media <i>power point</i> yang tersedia kurang maksimal. Selain itu, dilakukan pendemonstrasian bagaimana menggunakan ejaan dan pemilihan kata yang tepat. Kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan mengadakan tes untuk melihat hasil prestasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
Siklus III	Pada siklus III guru menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan bantuan media gambar sebagai penunjang metode demonstrasi dan mendemonstrasikan kembali langkah-langkah membuat sebuah petunjuk serta mendemonstrasikan contoh petunjuk

	<p>pembuatan minuman. Selain itu, dilakukan pendemonstrasian bagaimana menggunakan ejaan, tanda baca dan pemilihan kata yang tepat. Sebab berdasarkan hasil analisis dari siklus II menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan pada ejaan, tanda baca dan pemilihan kata yang kurang tepat. Kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan mengadakan tes untuk melihat hasil prestasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.</p>
--	--

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.1 Teknik Wawancara

Peneliti diawali dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa yang dilakukan pada studi pendahuluan sebagai identifikasi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang menjadi kendala atau permasalahan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi analisis proses yang berupa suatu petunjuk.

3.2.2 Teknik Observasi

Dilakukan untuk mengetahui segala peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama dalam proses tindakan dan perbaikan. Observasi dilakukan pertama-tama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Kemudian data tersebut digunakan dalam upaya-upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi pendeskripsian pelaksanaan pelajaran yang dibuat oleh guru. Catatan ini dibuat setelah proses pembelajaran berakhir. Guru mencatat peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan ini berfungsi untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa dan perkembangan guru ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya. Adapun perilaku siswa yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian perilaku yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan dalam pembelajaran.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006:160).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, jurnal siswa, dan lembar tes kemampuan.

3.3.1 Lembar Observasi

Hal-hal yang diamati dalam aktivitas selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membuka pelajaran;
- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran;
- 3) Penguasaan materi pelajaran;
- 4) Implementasi langkah-langkah pembelajaran (proses pembelajaran);
- 5) Penggunaan metode pembelajaran;
- 6) Evaluasi;
- 7) Kemampuan menutup pelajaran;
- 8) Rentang Nilai

A: 3,50-4,00

C: 1,75-2,75

B: 2,75-3,49

D: 1,00-1,75

Nilai: $\frac{\sum 1 + \sum 2}{2}$

Hal-hal yang diamati dalam aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

- 1) Siswa menunjukkan sikap senang;
- 2) Siswa aktif dalam pembelajaran;
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru;
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan;
- 5) Siswa menjawab pertanyaan guru;
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
- 7) Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir

Contoh lembar observasi ada pada lampiran.

3.3.2 Lembar Jurnal Siswa

Jurnal ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran, dan setelah karangan siswa dianalisis, untuk menemukan kesulitan atau kesalahan yang ada dialami siswa kemudian, data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada pada lampiran.

Pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan hasil analisis karangan siswa, kesulitan apa yang dihadapi, atau kekurangan apa yang ada pada karangan siswa.

3.3.3 Lembar Tes Kemampuan

Lembar tes kemampuan berisi hasil karangan siswa tiap siklus. Dari hasil karangan siswa tersebut, bias diperoleh data keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Lembar kemampuan ini berupa kertas HVS.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil karangan yang mereka buat, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Karangan Eksposisi

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1. Singkat dan informatif	4	Sangat baik: tidak terdapat kesalahan mengenai bahasa yang tidak informatif, dan kesingkatan petunjuk
	3	Baik: terdapat tidak lebih dari 3 kesalahan, tetapi tidak mengaburkan petunjuk dan masih dapat dimengerti
	2	Cukup: terdapat tidak lebih dari 6 kesalahan, yang membuat petunjuk menjadi kurang informatif
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan, sehingga petunjuk menjadi tidak informatif
2. Keruntunan penyajian/sistematis	4	Sangat baik: karangan yang disajikan sangat sistematis dan tidak ada kesalahan urutan penulisan
	3	Baik: hanya satu kesalahan pada urutan penulisan karangan

	2	Cukup: terdapat dua kesalahan pada urutan penulisan karangan
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan pada urutan penulisan karangan
3. Keefektifan kalimat	4	Sangat baik: penggunaan kalimat sangat efektif dan tidak ada kesalahan pada karangan
	3	Baik: ada 2-3 kesalahan sehingga terdapat kalimat yang kurang efektif, tetapi petunjuk masih dapat dimengerti
	2	Cukup: kesalahan tidak lebih dari 5, sehingga kalimat kurang efektif
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan, sehingga kalimat-kalimat yang ada tidak efektif.
4. Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan
	3	Baik: hanya ada beberapa (1-5) kesalahan penulisan
	2	Cukup: terdapat beberapa kesalahan penulisan (6-10)
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan penulisan

Tabel 3.3
Penilaian Karangan Eksposisi

Aspek penilaian	Skala				Bobot	Skor
	1	2	3	4		
1. Singkat dan informatif					4	16
2. Keruntunan penyajian/sistematis					4	16
3. Keefektifan kalimat					4	16
4. Ejaan dan tanda baca					4	16
Jumlah					16	64

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, dan pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan penjelasan selengkapnya.

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini, dilakukan sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan

dengan pembelajaran menulis. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis karangan ekposisi, merupakan tindakan awal sebagai wujud studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran menulis karangan ekposisi tidak dijelaskan secara mendetail, sehingga siswa kurang memahami bagaimana proses menulis karangan yang benar, apalagi dengan kemajuan teknologi yang sangat mendukung siswa untuk menerima semuanya serba *instant*, tanpa memahami bagaimana proses membuatnya.

Penelitian yang diajukan oleh peneliti mengenai peningkatan pembelajaran menulis karangan ekposisi. Pembelajaran menulis karangan ekposisi disambut baik oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan metode demonstrasi pun dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah, tetapi diharapkan dengan media yang memadai, dan sesuatu yang baru serta menarik perhatian atau motivasi siswa dalam belajar menulis.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan bekerja sama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 19 Bandung dan semua pihak sekolah lainnya. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu, dengan tahapan, (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

3.4.2.1 Perencanaan

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh, selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti bersama guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Resmini (1998:75) mengemukakan bahwa rancangan tindakan harus disusun dengan memperhatikan: (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur penelitian pelaksanaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) target hasil yang diharapkan, (e) kriteria pencapaian, (f) format evaluasi yang digunakan.

3.4.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan oleh peneliti dengan guru secara simultan terpadu, dalam arti peneliti dengan mengikutsertakan guru sebagai praktisi (Rofi'uddin,1994).

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan untuk merancang tindakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

3.4.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus untuk mengetahui aktivitas pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam suatu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan

pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan ini kemudia didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan yang berpengaruh pada perencanaan.

3.4.2.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa maupun guru dan memutuskan apakah permasalahan sudah tuntas atau memerlukan tindakan lain.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan praktisi dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran menulis dalam satu siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan dari hasil refleksi, maka peneliti dan guru melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

Berikut merupakan prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kegiatan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi. Data ini diambil dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan hasil karangan siswa. secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

Studi pendahuluan hingga teridentifikasi permasalahan;

Pelaksanaan, analisis, refleksi (siklus 1);

Pelaksanaan, analisis, refleksi (siklus 2);

Pelaksanaan, analisis, refleksi (siklus 3);

Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam membuat karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan criteria yang telah ditentukan;

Menganalisis sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi;

Mengobservasi aktivitas siswa dan tanggapan terhadap pembelajaran siklus 1,2,dan 3.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, pengamatan dalam bentuk catatan lapangan, dan hasil menulis karangan siswa.

Dalam lembaran tes siswa diadakan penganalisisan karangan siswa sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan yang dideskripsikan dan ditampilkan

dengan bagan/tabel. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.6.1 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Langkah selanjutnya maka, peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:
 mendeskripsikan perencanaan tindakan kelas;
 mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
 menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Untuk mengukur daya serap siswa, digunakan penilaian sistem PAP yaitu:

Tabel 3.4

Penilaian PAP Skala Lima

Interval tingkat penguasaan	Kategori nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

menganalisis hasil observasi aktivitas siswa siswa dan guru, dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh pengamat dan menghitung rata-rata persentase pengamat sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlahyangberkomentarsiswa}}{\text{jumlahseluruhsiswasiswa}} \times 100\%$$

3.6.2 Kriteria Penilaian Karangan Eksposisi

Berikut merupakan kriteria penilaian karangan dalam bentuk tabel

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Karangan Eksposisi

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1. Singkat dan informatif	4	Sangat baik: hanya terdapat 3 kesalahan mengenai bahasa yang tidak informatif, dan kesingkatan petunjuk
	3	Baik: terdapat lebih dari 3 kesalahan, tetapi tidak mengaburkan petunjuk dan masih dapat

	2	dimengerti
	1	Cukup: terdapat lebih dari 5 kesalahan, yang membuat petunjuk menjadi kurang informatif
		Kurang: terdapat banyak kesalahan, sehingga petunjuk menjadi tidak informatif
2. Keruntunan penyajian/sistematis	4	Sangat baik: karangan yang disajikan sangat sistematis dan tidak ada kesalahan urutan penulisan
	3	Baik: hanya satu kesalahan pada urutan penulisan karangan
	2	Cukup: terdapat dua kesalahan pada urutan penulisan karangan
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan pada urutan penulisan karangan
3. Keefektifan kalimat	4	Sangat baik: penggunaan kalimat sangat efektif dan tidak ada kesalahan pada karangan
	3	Baik: ada 2-3 kesalahan sehingga terdapat kalimat yang kurang efektif, tetapi petunjuk masih dapat dimengerti
	2	Cukup: kesalahan tidak lebih dari 5, sehingga kalimat kurang efektif

	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan, sehingga kalimat-kalimat yang ada tidak efektif.
4. Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan
	3	Baik: hanya ada beberapa (1-5) kesalahan penulisan
	2	Cukup: terdapat beberapa kesalahan penulisan (6-10)
	1	Kurang: terdapat banyak kesalahan penulisan

Tabel 3.6
Penilaian Karangan Eksposisi

Aspek penilaian	Skala				Bobot	Skor
	1	2	3	4		
1. Singkat dan informatif					4	16
2. Keruntunan penyajian/sistematis					4	16
3. Keefektifan kalimat					4	16
4. Ejaan dan tanda baca					4	16
Jumlah					16	64

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

